

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dibagi menjadi dua macam yaitu pendekatan penelitian kuantitatif dan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Supomo (2011:22), penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui variabel-variabel penelitian dengan penelitian ini menggunakan angka, olah data, dan SPSS yang digunakan dalam penelitian ini yang berupa variabel yang dapat diukur dengan hipotesis dan teori sebagai deduktif menjadi landasan dalam penemuan dari pemecahan masalah penelitian.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2017 dengan pengamatan yang dapat diakses melalui website www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2017. Dari populasi tersebut ditentukan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* (Nurhayati, 2013). *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel atas dasar-dasar tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan yang bergerak di bidang aneka industri dan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI untuk periode 2016-2017.
2. Perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap dalam periode 2016-2017.
3. Memiliki data keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian.
4. Perusahaan yang memiliki nilai laba bersih positif.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter (*Documentary Data*). Data dokumenter adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo atau dalam bentuk laporan program (Supomo, 2002;146). Dalam penelitian ini berasal menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2017. Sedangkan sumber data menggunakan data sekunder karena menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2017.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini berupa data dokumentasi yaitu pengambilan data yang diperoleh dengan cara mencatat, menganalisis dan mengevaluasi data sekunder yang diperoleh dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur dan laporan tahunan perusahaan dari tahun 2016-2017 yang penulis dapat dari website www.idx.co.id.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan, penelitian ini menggunakan variabel-variabel untuk dianalisis dan dibuat suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Bagian selanjutnya menjelaskan definisi, konsep, operasional, dan pengukuran variabel secara lebih terperinci.

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang di pengaruhi adanya variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Dalam Sambora (2014) nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *price book value*. *Price book value*(PBV) adalah suatu rasio yang sering digunakan untuk menentukan nilai perusahaan dan mengambil keputusan investasi dengan cara membandingkan harga pasar per saham dengan nilai buku perusahaan. Dengan rasio *price book value* ini maka akan diketahui apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued*(di atas) atau *undervalued* (di bawah) dari nilai bukunya.

Price book value yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan ke depan. Persepsi investor atas perusahaan akan membentuk suatu penilaian terhadap perusahaan yang tergambar dari harga sahamnya (Arswan,

2014). Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio harga saham terhadap nilai buku yaitu:

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$$

3.6.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

3.6.2.1 Ukuran Perusahaan (X_1)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala, yaitu dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Maka jika semakin besar total aktiva suatu perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan, yang akan digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dinilai dengan *log of total assets*. Penggunaan natural log (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih, jika nilai total aset tidak dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar. Lestari (2016) menyatakan rumus untuk menghitung ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln Total aset}$$

3.6.2.2 Leverage(X_2)

Leverage merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai hutang-hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva dari kreditur, bukan dari pemegang saham

maupun dari investor. *Leverage* adalah suatu perusahaan yang menunjukkan suatu kemampuan untuk suatu perusahaan untuk melengkapi segala kewajiban finansialnya yang suatu waktu perusahaan tersebut likuidasi. *Leverage* dalam penelitian ini menggunakan *debt to equity* (DER) yang merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam atau kreditor dengan pemilik perusahaan. Mery (2017) yang menyatakan rumus untuk menghitung rasio *leverage* sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

3.6.2.3 Profitabilitas (X₃)

Profitabilitas adalah sejumlah uang perusahaan yang dapat dihasilkan dari sumber daya apapun yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini, menggunakan rasio *return on equity* (ROE) untuk mengukur *profitabilitas* perusahaan. Rasio ROE adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa, yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham. Penelitian yang dilakukan (Sulasmiyati, 2015) menyatakan rumus untuk menghitung *return on equity* (ROE) sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3.6.2.4 Likuiditas (X₄)

Likuiditas merupakan kemampuan bayar perusahaan atas kewajiban lancarnya secara tepat waktu. Semakin besar rasio ini maka semakin efisien perusahaan

dalam mendayagunkan aktiva lancar perusahaan. Likuiditas merupakan rasio lancar untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan guna memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar.

Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan *current ratio* (CR) yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam penelitian Rompas (2013) menyatakan rumus untuk menghitung rasio likuiditas sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Totalaktiva lancar}}{\text{Total hutang lancar}} \times 100 \%$$

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS dengan data penelitian yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan 4 variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, *profitabilitas* dan likuiditas. Sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskripsi digunakan untuk memberikan gambaran deskripsi suatu data penelitian dan untuk menguji hipotesis, tentang variabel-variabel penelitian yaaitu nilai perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, *profitabilitas* dan likuiditas. Pengukuran yang dilihat dari statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), maksimum, minimum, standar deviasi, dari

variabel-variabel yang diteliti (Ghozali, 2011). Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik (*normalitas, autokorelasi, multicolinearitas, heteroskedastisitas*).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka data yang diperoleh dalam penelitian akan diuji terlebih dahulu untuk mengetahui asumsi dasar. Pengujian yang akan dilakukan antara lain:

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas data digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal dan tidak, dapat dilakukan dengan dua cara yaitu yang pertama dengan melakukan analisis grafik dan uji statistik yaitu melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Dan yang kedua dengan melakukan uji statistik, test statistik sederhana ini dapat dilakukan berdasarkan nilai kurang atau skewness. Adanya regresi yang baik adalah dimana datanya mendekati normal atau berdistribusi normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang kuat antar variabel-variabel bebas dalam model persamaan regresi. Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem multikolinearitas. Dalam penelitian ini, pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel

independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi ($VIF=1/Tolerance$). Dasar analisis pengujian gejala multikolinieritas adalah sebagai berikut :

1. jika nilai tolerance value $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terjadi multikolinieritas
2. jika nilai tolerance value $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mencari tahu apakah *errors*(kesalahan) suatu data pada tahun tertentu berkorelasi dengan tahun lainnya. Dinamakan ada problem autokorelasi, jika terjadi korelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Cara untuk mengetahui apakah mengalami autokorelasi adalah dengan mengecek nilai DW (*Durbin Watson*).

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual untuk semua pengamatan dari model regresi. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji *Glejser*. Deteksi grafik scatterplot dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik di mana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y residual yang telah di-*studentized*. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola-pola tertentu, seperti ada titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Untuk mengukur analisis regresi linear berganda menggunakan alat bantu program SPSS. Analisis regresi merupakan alat statistik yang memberikan penjelasan mengenai pola hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Persamaan regresi tersebut sebagai berikut :

$$PBV = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

PBV = Nilai Perusahaan

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = *Leverage*

X_3 = *Profitabilitas*

X_4 = Likuiditas

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi

e = Standart Error

Analisis regresi bukan hanya variabel-variabel kuantitatif yang mempengaruhi variabel tidak bebas (Y), tetapi juga ada yang penelitian variabel-variabel kualitatif dan ikut juga mempengaruhi jenis kelamin, warna, pendidikan, usia, dan lain sebagainya adanya variabel kualitatif dalam model regresi dengan menggunakan variabel *dummy* biasanya mengambil nilai 1 atau 0.

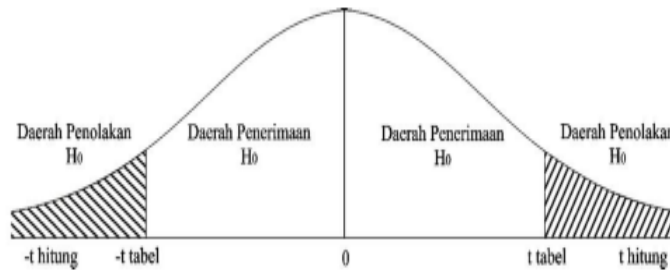
3.7.4 Uji Hipotesis

Untuk melakukan pengujian hipotesis pengaruh kepemilikan institusional, komite audit, ROA dan *leveraged* digunakan alat analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis yang digunakan antara lain yaitu uji parsial (Uji T) dan uji simultan (F).

3.7.4.1 Uji T

Uji T (Uji secara parsial) atau disebut juga uji signifikan parameter individual. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstanta. Tingkat signifikan sebesar 5% nilai t_{hitung} dari masing-masing koefisien regresi kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Kriteria pengujian yang dipakai oleh uji t yaitu :

1. Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Jika $-t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

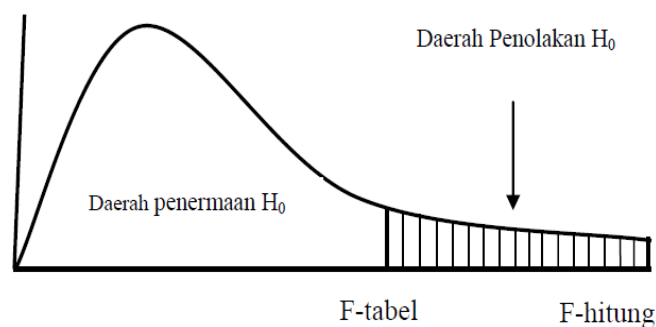


Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (Uji T)

3.7.4.2 Uji F

Uji F ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas yang secara simultan memiliki terdapat adanya pengaruh terhadap variabel terikat. Tingkat signifikan sebesar 5% nilai F_{hitung} dari masing-masing koefisien regresi dibandingkan dengan nilai F_{tabel} . Kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_0 di terima dan H_1 ditolak.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (Uji F)

3.7.5 Uji Koefisien Determinasi

Uji Determinasi yaitu bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan tentang menerangkan variasi terikat. Uji Koefisien pada model linear berganda akan dilihat besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat melihat besarnya koefisien determinasi totalnya (R). Nilai R mempunyai angka antara 0 sampai 1 ($0 < R < 1$). Semakin besar mendekati 1 semakin baik hasil model regresi tersebut dan mendekati 0, maka variabel bebas secara keseluruhan tidak menjelaskan variabel independen yang memperoleh mendekati angka 1, maka dapat dikatakan semakin kuat menerangkan bahwa hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin lemah pengaruh variabel bebas terhadap variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat. Dan semakin tinggi nilai koefisien determinasi juga semakin baik.